

## PENGETAHUAN MENENTUKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Ika Fitria Ayuningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** The decline in infant mortality is one of the important indicators to measure the success of health development. Various attempts have been made to reduce infant mortality by promoting exclusive breastfeeding. Indonesian Demographic Health Survey (IDHS) year 2003 mentioned that the coverage of exclusive breastfeeding was only 40%; this condition was far from the national target by 80%. Mother's ability to breastfeed should be prepared from pregnancy, especially the second trimester and third trimester. The content of breast milk (ASI) gives a huge benefit for the baby. Breast milk contains balanced nutrition in quantity and quality. The composition of nutrients contained in breast milk is very precise and ideal for the development of the child. In addition, the well-maintained composition of breast milk also makes infants and children healthy. Mother's knowledge on exclusive breastfeeding affects maternal behavior in exclusively breastfeeding their children.

**Objective:** This study aimed to determine the relationship of the level of mother's knowledge about exclusive breastfeeding to breastfeeding.

**Methods:** This was a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The research was conducted in BPS (privately practicing midwife) Endang Purwaningsih of Bantul in September 2009-February 2010. The samples in this study were some of the mothers who had children aged > 6 months as many as 30 mothers. The instrument used a questionnaire. Data analysis used Chi-square.

**Results:** The level of mother's knowledge on exclusive breastfeeding was mostly good (43.3%) and infants who were exclusively breastfed was 60%. From the analysis of the chi-square test, the value of  $p = 0.04$  ( $p < 0.05$ ), with a correlation coefficient of 0.41.

**Conclusion:** There was a significant relationship between the level of mother's knowledge on exclusive breastfeeding and exclusive breastfeeding. The correlation between the two variables was positive with a moderate degree of closeness in the relationship. Mother's knowledge about exclusive breastfeeding needs to be upgraded to the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** *knowledge, breastfeeding, exclusive breastfeeding*

### PENDAHULUAN

Penurunan angka kematian bayi dan anak telah lama menjadi fokus dari program kesehatan. Penurunan angka kematian bayi merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi. Sebuah organisasi internasional yang merupakan lembaga penolong anak-anak yaitu *Save The Children* tahun 2001 telah berhasil melakukan berbagai penelitian khususnya tentang kematian anak. Hasilnya menunjukkan kematian anak menurun 14% selama satu dasawarsa, namun ternyata kematian bayi tetap tinggi. Lembaga tersebut menghimbau untuk meningkatkan jangkauan vaksinasi serta menggalakkan pemberian ASI. <sup>(1)</sup>

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)<sup>(2)</sup> menyebutkan cakupan pemberian ASI eksklusif 40%, ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Hasil berikutnya dari SDKI 2003 menyebutkan 64% anak umur kurang 2 bulan diberi ASI eksklusif, 46% untuk anak 2-5 bulan, empat belas persen untuk anak 4-5 bulan. Sedangkan rata-rata pemberian ASI eksklusif adalah 1,6 bulan.

Kemampuan ibu untuk menyusui harus dipersiapkan sejak ibu masih hamil, terutama trimester II dan trimester III. Kandungan ASI ternyata memberi manfaat yang sangat besar bagi bayi bila kita memberikan ASI kepada mereka. Namun, masih banyak yang tidak menyadari bahwa menyusui adalah salah satu hak bayi di awal kehidupannya. Oleh karena itu, sosialisasi tentang

pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan perlu ditingkatkan.

ASI mengandung nilai nutrisi yang secara kuantitas seimbang dan secara kualitas sangat unggul. Komposisi nutrien yang terkandung di dalam ASI sangat tepat dan ideal untuk pertumbuhan-kembangan anak. Di samping itu, komposisi ASI juga menyebabkan bayi dan anak yang mengkonsumsi terjaga kesehatannya. <sup>(3)</sup>

Pengetahuan memegang peran penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan, selanjutnya akan memberikan perspektif pada individu dalam menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di BPS Endang Purwaningsih Bantul pada bulan September tahun 2009 didapat data ibu menyusui 30 orang. Dari hasil wawancara sebanyak 10 ibu yang memberikan ASI eksklusif terdapat 6 ibu yang menunjukkan pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang, sehingga memunculkan berbagai reaksi dan perilaku dari ibu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tentang tentang pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif tampak pada tabel 1.

Tabel1. Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		$\chi^2$	p	CI
	Ya		Tidak		N	%			
	n	%	n	%					
<b>Tingkat pengetahuan</b>									
Tinggi	5	16,7	8	26,7	13	43,3	6,07	0,04	0,41
Sedang	8	26,7	4	13,3	12	40,0			
Rendah	5	16,7	0	0	5	16,7			

Dari data tabel 1. Di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan menunjukkan pemberian ASI tidak eksklusif sejumlah 8 orang (26,7%) dan 5 orang (16,7%) dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari 12 orang tingkat pengetahuan sedang, 4 ibu (13%) memberikan ASI tidak eksklusif, dan 8 orang

tersebut. Perilaku dari ibu tersebut diantaranya mengatakan bahwa ibu terkadang memberikan susu formula pada bayinya dan menyusui bayinya jika bayi menangis. Hal tersebut dikarenakan ibu merasa lelah, malas dan kesulitan dalam menyusui yang benar, yang akhirnya menyebabkan tidak optimalnya pemberian ASI.

Dari fakta tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pemberian ASI eksklusif yang nantinya dihubungkan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPS Endang Purwaningsih Bantul pada bulan September 2009 sampai Februari 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang memiliki balita umur  $\geq 6$  bulan yang melakukan imunisasi berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan *Chi-square*.

(26,7%) memberikan ASI eksklusif. Dan 5 orang dengan pengetahuan rendah, seluruhnya telah memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil analisis dengan uji *chi-square*, nilai signifikansi  $p= 0,048$  ( $<0,05$ ). Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada usia bayi 0-6 bulan di BPS Endang Purwaningsih Bantul Yogyakarta tahun 2010. Nilai koefisien kontigensi sebesar 0,410 menyatakan kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah sedang.

Hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang tentang ASI eksklusif dengan memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak paham akan fungsi ASI eksklusif serta tidak mengerti dampak yang mungkin ditimbulkan apabila ibu tidak memberikan ASI bukan pada usia yang tepat. Hal ini bisa disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mendalam tentang pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang mendalam dapat diartikan bahwa ibu hanya sekedar tahu saja tetapi tidak menerapkan pengetahuan yang dimilikinya tersebut dalam merawat anaknya. Selain itu kemungkinan juga disebabkan faktor budaya, dimana memberikan makanan pendamping ASI sudah merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang tua secara turun temurun. <sup>(4)</sup>

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, faktor sosial ekonomi penduduk mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, begitu pula dengan faktor kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang turun temurun mengenai pemberian ASI eksklusif tapi memberikan pula makanan pendamping ASI pada bayi. <sup>(5)</sup>

Tingkat pengetahuan menduduki peringkat paling depan dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian ASI yang tepat. Ketidaktahuan tentang akibat pemberian ASI eksklusif serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung maupun tidak

langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang pada anak, khususnya pada anak dibawah 2 tahun. Selain itu akibat kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan alergi terhadap zat dan ketahanan tubuh pada anak berkurang. <sup>(6)</sup>

## KESIMPULAN

Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Endang Purwaningsih Bantul Yogyakarta Tahun 2010. Korelasi kedua variabel adalah positif dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Pengetahuan ibu melahirkan tentang ASI eksklusif perlu ditingkatkan untuk menyukseskan pemberian ASI secara eksklusif.

## KEPUSTAKAAN

1. Roesli, U. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
2. Biro Pusat Statistik (BPS) and ORC MACRO. 2003. *Indonesia Demographee and Health Survey 2002-2003*. Color-ton, USA, BPS and ORC MACRO.
3. Soetjningsih. 1997. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta.
4. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehata.*, Rineka Cipta. Jakarta.
5. \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.*, Rineka Cipta. Jakarta.
6. Sarwono, S. 1997. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
7. Sofie R K. (1998). *Fakfor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Melahirkan di RSHS Bandung*, Majalah Kedokteran Bandung, Volume 30 No.2.
8. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
9. BK.PP-ASf. 2002. *Konseling Menyusui, Pelafihan untuk Tenaga Kesehatan*.
10. BPS Yogyakarta. 2002. *Indikator kesehatan Rakyat Propinsi Yogyakarta*.

11. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
12. Pawar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
13. Purwanto, N. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
14. Sudjana, N. 1992. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya. Bandung.
15. Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung.
16. Sukanto. 1998. *Sosiologi Suafu Pengantar*. Raja Grafindo. Jakarta.